

**ANALISIS WACANA MONOLOG TAJUK RENCANA SURAT KABAR  
SUARA MERDEKA: TINJAUAN ASPEK GRAMATIKAL DAN  
LEKSIKAL**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk Memenuhi Sebagai Peryaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah**



**Disusun Oleh:**

**RIZQI MAULANA  
A. 310 040 094**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi. Artinya, bahasa dapat digunakan untuk berinteraksi. Dengan menguasai berbagai bahasa, manusia bias membuka jendela dunia. Di samping memperoleh pengalaman yang sebelumnya mungkin tidak terpikir bahkan membayangkannya.

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting guna menuangkan ide pokok pikiran, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Ketika seseorang mengemukakan gagasan, yang perlu diperhatikan bukan hanya kebahasaan melainkan juga harus ada pemahaman. Dengan adanya pemahaman, maksud dan tujuan pun akan tersampaikan secara jelas. Setiap bahasa sebenarnya mempunyai ketetapan atau kesamaan dalam hal tata bunyi, tata bentuk, tata kata, tata makna tetapi karena berbagai faktor yang terdapat dalam masyarakat pemakai bahasa itu, seperti pendidikan, agama, bidang kegiatan, profesi, serta latar belakang budaya daerah maka bahasa itu tidak seragam benar. Bahasa itu menjadi beragam (Chaer, 2006: 3).

Jika seseorang sudah menguasai keterampilan berbahasa dengan baik, akan mudah baginya untuk mngembangkan bakat yang dimilikinya. Salah satunya menulis berita. Berita yang dihasilkan akan dituangkan dalam bentuk wacana. Pada wacana yang dihasilkan, penulis perlu memperhatikan penggunaan kohesi dan koherensinya. Untuk mngetahui kohesi dan koherensi

suatu wacana maka peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penganalisisan kohesi dan koherensi seperti apa yang digunakan.

Ekspresi sikap kritis media massa sebenarnya sebagian dari pelaksanaan fungsi kontrolnya. Tentu saja dalam keleluasaan menjalankan fungsi kontrolnya, media massa tidak boleh kehilangan sikap mawas diri. Bekerja di media massa bukanlah pekerjaan mudah, tidak asal-asalan. Di tengah berbagai kekukurangan, kelemahan, dan keterbatasannya media massa mempunyai peran tidak kecil dalam mengembangkan fungsi menyebarkan informasi dan edukasi bagi kemajuan masyarakat.

Analisis wacana pada hakikatnya merupakan kajian tentang fungsi bahasa atau penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Kridalaksana (2001: 231) mengemukakan wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dalam herarki gramatikal, merupakan satuan tertinggi dan terbesar. Lebih lanjut diterangkan, wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, dan sebagainya), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap.

Surat kabar sebagai salah satu media massa yang menggunakan bahasa sebagai alat vital untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dengan bahasalah segala disajikan, meskipun ada pula beberapa variasi seperti gambar, diagram, tabel, dan lainnya. Akan tetapi, bahasa sebagai komponen utama dalam penyajiannya. Bahasa surat kabar haruslah berpegang teguh pada kaidah-kaidah kebahasaan bahasa Indonesia, harus memperhatikan kepaduan antar kalimat satu dengan kalimat yang lainnya, baik dari segi bentuk maupun

dari segi makna. Kepaduan inilah yang akan mempengaruhi tingkat pemahaman pembaca terhadap informasi yang disampaikan.

Pada saat seseorang membaca surat kabar, pertama kali yang ia baca adalah isi berita tersebut. Setelah selesai dibaca, kemudian Koran akan dilipat dan dimasukkan ke dalam tas bahkan dibiarkan begitu saja. Jarang sekali seseorang meneliti kebakasaanya, padahal belum tentu setiap wacana tidak terdapat kesalahan. Misalnya saja kesalahan penulisan atau penggunaan EYD, tidak terdapatnya kekohesian pada wacananya, dan lain sebagainya.

Tajuk Rencana pada surat kabar Suara Merdeka merupakan wacana monolog yang memuat berisi pokok pikiran, pandangan, dan gagsan dari seorang penulis berita atau redaktur terhadap sebuah permasalahan atau kejadian aktual. Dalam penyajiannya, seorang penulis Tajuk Rencana harus memperhatikan aspek pemahaman pembaca sehingga pesan yang disampaikan pun dapat diterima oleh pembaca dengan tepat.

## **B. Pembatasan Masalah**

Dalam sebuah penelitian permasalahan perlu dibatasi agar tetap fokus dan tidak menyimpang dari topik yang sedang dikaji. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Wacana Monolog Tajuk Rencana pada Surat Kabar Suara Merdeka Edisi September 2009.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah aspek-aspek gramatikal dalam wacana monolog pada surat kabar Suara Merdeka?
2. Bagaimanakah aspek leksikal dalam wacana monolog Tajuk Rencana pada surat kabar Suara Merdeka?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengkaji penggunaan aspek gramatikal dalam wacana monolog Tajuk Rencana pada surat kabar Suara Merdeka.
2. Mengkaji penggunaan aspek leksikal dalam wacana monolog Tajuk Rencana pada surat kabar Suara Merdeka.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan pengetahuan tentang aspek leksikal dan gramatikal yang terdapat dalam wacana monolog Tajuk Rencana pada surat kabar Suara Merdeka.
2. Dapat digunakan sebagai pemahaman mengenai analisis wacana tekstual dan kontekstual, terutama tentang aspek leksikal dan gramatikal.
3. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.